

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka memecahkan masalah yang akan diteliti, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat ahli yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Geografi

Menurut Bintarto (1977:9), geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Sedangkan Menurut Ikatan Geografi Indonesia pada Seminar Lokakarya di Semarang dalam Nursid Sumaatmadja (2001:11) mengemukakan bahwa:

“Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Fenomena geosfer yang dimaksud adalah gejala-gejala yang ada di permukaan bumi baik lingkungan alamnya maupun makhluk hidupnya termasuk manusia.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas ilmu geografi sangat berperan penting dalam mendeskripsikan, mempelajari, menerangkan, dan menganalisa fenomena-fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi dan merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan dengan variasi kewilayahannya serta segala aspek keruangan. Pada kondisi sebenarnya geografi merupakan ilmu yang menyelidiki gejala-gejala

keruangan (spasial) yang ada dipermukaan bumi. Gejala keruangan adalah segala fenomena yang berhubungan dengan ruang dan geografi mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer yang ada dalam ruang (fenomena geosfer) yang berarti tempat dan waktu dalam ini berkenaan dengan habitat (tempat) yang terdiri atas unsur-unsur lingkungan yaitu keadaan iklim seperti suhu, kelembaban, dan curah hujan serta topografi dan vegetasi menjadi kajian dalam Geografi. Terjadinya interaksi antara kupu-kupu dengan unsur lingkungan yang ada di dalam habitat akan mempengaruhi keragaman spesies kupu-kupu pada suatu habitat.

2. Pengertian Taman Kupu-Kupu

Menurut Hadi Susilo Arifin dan Nurhayati (1999:2) taman adalah sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaanya. Jadi taman adalah sebuah tempat yang terencana atau sengaja direncanakan yang dibuat oleh manusia, biasanya di luar ruangan, dibuat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan bentuk alami.

Taman dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu taman alami dan taman buatan. Kecenderungan masyarakat membuat taman rumah tinggal di areal rumah berupa taman bunga, hamparan rumput, dan taman apotek hidup. Selanjutnya mulai berkembang menjadi taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi dan taman botani. Pada masyarakat perkotaan, taman yang indah selain bernilai estetika juga berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, taman dengan tanahnya berperan dalam memproduksi oksigen, mengontrol iklim setempat, mencegah erosi, menyimpan air tanah, mengurangi polusi, menahan angin, tempat hidup ekosistem, dan

menyerap sinar matahari. Dengan alasan tersebut, pada perkembangan selanjutnya, mulai bertambah nama dari taman itu sendiri, dari taman hiburan, hingga taman kota, dan taman kupu-kupu, seperti yang mulai bermunculan pada saat sekarang ini.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 479/Kpts-II/1994 ayat 8 tentang Lembaga Konservasi Tumbuhan dan Satwa Liar bahwa Taman Satwa Khusus adalah suatu lembaga yang mengoleksi jenis-jenis satwa yang bersifat khusus, misalnya hanya satu atau beberapa suku atau marga atau kerabat saja; contohnya seperti Taman Burung, Taman Buaya, Taman Kupu-Kupu, dan sebagainya. Taman kupu-kupu menjadi salah satu taman satwa khusus karena memenuhi kriteria yaitu sebagai tempat mengoleksi satu atau berbagai jenis, suku atau kerabat, marga satwa dan sebagai sarana informasi, pendidikan, serta rekreasi khusus.

Taman kupu-kupu mengkonservasi kupu-kupu dari mulai telur, ulat, kepompong sampai menjadi kupu-kupu di dalam dome penangkaran, menyediakan makanannya dan tempat yang layak bagi perkembangan metamorfosisnya. Kupu-kupu mengalami kepunahan seiring berjalannya waktu dan ketidakpedulian manusia terhadap makhluk hidup lainnya. Dengan adanya taman kupu-kupu ini pengembangbiakkan kupu-kupu tetap terjaga dengan cara melakukan penangkaran pada habitat aslinya ataupun di luar habitat aslinya dengan membuat jaring penangkaran yang didalamnya dipenuhi segala faktor-faktor lingkungan agar kupu-kupu mampu bertahan hidup dan berkembang biak dengan baik, sehingga informasi kupu-kupu itu sendiri dapat dilestarikan.

Upaya konservasi kupu-kupu telah banyak dilakukan pada beberapa kawasan taman nasional di Indonesia, baik melalui konservasi di dalam kawasan (*in-situ*) dengan penekanan konservasi komunitas alaminya, maupun dengan melakukan konservasi di penangkaran (*ex-situ*). Lampung menjadi salah satu tempat konservasi kupu-kupu, terdapat tiga lokasi penelitian kupu-kupu yaitu Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) Ulu Semong (Tanggamus--Lampung Barat), Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dan kawasan Gunung Betung berupa taman konservasi yaitu Taman Kupu Kupu Gita Persada yang memang khusus mengkonservasi kupu kupu, terutama kupu-kupu khas Sumatra.

3. Habitat Kupu-Kupu

Melihat letak Indonesia secara geografis, maka tidak dapat disangkal bahwa alamnya memiliki keanekaragaman yang tinggi untuk jenis-jenis satwa liar. Sebaran geografis satwa liar tidak dapat dilepaskan dari sebaran keadaan tempat hidupnya (habitatnya), sehingga koeksistensi habitat dan satwa membentuk persekutuan mikro yang merupakan hubungan saling ketergantungan baik secara struktural atau fungsional. Salah satu jenis Kekayaan fauna yang dimiliki Indonesia adalah serangga, khususnya kupu-kupu.

Menurut Jumar (2000:155) kupu-kupu merupakan serangga bersayap yang relatif indah dengan warna menarik. Jadi, Kupu-kupu merupakan salah satu jenis satwa liar bangsa serangga yang memiliki 2 pasang sayap yang tertutup bulu atau sisik, memiliki bentuk sayap menarik yang dapat terbang dan memiliki keindahan pada warnanya, memiliki ukuran tubuh kecil sampai besar, memiliki keunikan dalam pertumbuhan, perkembangan dan bereproduksi yaitu mengalami metamorphosis

yang sempurna. Kupu-kupu memerlukan tempat berlindung dan berkembang biak dimana segala kebutuhan-kebutuhan dipenuhi ditempat tersebut atau yang dikenal dengan habitat.

Menurut Nicholas Polunin (1994:384) mengemukakan bahwa:

“Istilah habitat sederhana saja mengacu kepada tempat (lokalitas atau stasiun) yang dihuni oleh suatu organisme atau komunitas, ahli-ahli ekologi sekarang lebih memberikan makna *sejenis tempat* yang mencakup keseluruhan kondisi efektif (pengaruh:operatif) yang mencirikan suatu tipe tempat tertentu atau dihuni oleh suatu jenis tumbuhan atau suatu komunitas tertentu.”

Berdasarkan pendapat di atas habitat adalah tempat hidup atau lokasi yang dihuni oleh organisme atau individu dimana pada lokasi tersebut mencakup semua kondisi yang berpengaruh terhadap suatu individu atau suatu komunitas itu sendiri. Dalam hal ini kondisi yang berpengaruh tersusun atas faktor-faktor lingkungan yang banyak dan beraneka ragam yang mempunyai pengaruh apa saja pada kehidupan yang ada didalamnya dan faktor itu sendiri berinteraksi dengan sangat rumit.

Dalam geografi, terdapat faktor geografis yaitu jenis-jenis di dalam faktor-faktor alam yang mempunyai pertalian langsung atau tak langsung dengan kehidupan manusia dalam artian memberikan fasilitas kepadanya untuk menghuni permukaan bumi sebagai wilayah (Daldjoeni, 1997:22).

Para geografer menunjukkan kepada adanya delapan faktor yaitu: relasi ruang (lokasi, posisi, bentuk, jarak), relief atau topografi (tinggi rendahnya permukaan bumi), iklim dengan permusimannya, jenis tanah (kapur, liat, pasir, gambut), flora dan fauna, air tanah, dan kondisi saluran pembuangan air, sumber-sumber mineral

(barang-barang tambang), serta relasi dengan lautan (Daldjoeni, 1992:20). Faktor-faktor geografis tersebut dapat dibedakan kembali dalam lingkungan geografis berdasarkan unsur-unsur lingkungan dalam geografi. Seperti yang dikemukakan Daldjoeni (1992:21) bahwa:

Di dalam geografi dikenal empat jenis unsur lingkungan:

- a. Unsur-unsur fisis seperti cuaca, iklim, relief, tanah, mineral, air tanah, jalur pantai, samudera, dan sebagainya.
- b. Unsur-unsur biotis, misalnya: tumbuhan, hewan dan mikroorganisme (jasad renik).
- c. Unsur-unsur teknis seperti pergedungan, jaringan jalan, alat transportasi, dan komunikasi.
- d. Unsur-unsur abstrak seperti bentuk (persegi, bulat, memanjang) dan luas wilayah, lokasi, tempat, dan jarak antar tempat.

Menurut Jumar (2000:87) faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap habitat kupu-kupu berupa faktor fisik seperti suhu, kelembaban udara, curah hujan, cahaya, angin atau dikenal dengan faktor iklim dan topografi, dan faktor makanan seperti vegetasi.

Sedangkan menurut Herawati Soekardi (2007:18),

“Kupu-kupu dapat dijumpai dimanapun di dunia ini, baik pada daerah yang beriklim panas, dingin, penghujan, pada daerah pantai, atau pegunungan yang tinggi, kupu-kupu akan tetap ada. Namun, pada iklim yang kurang sesuai, populasi kupu-kupu akan menjadi sangat kecil. Keberadaan kupu-kupu pada suatu wilayah terkait dengan adanya segala yang dibutuhkan oleh kupu-kupu tersebut untuk bertahan hidup, yaitu : tumbuhan pakan larva dan tumbuhan berbunga penghasil nektar sebagai sumber makanan bagi kupu-kupu imago”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai serangga yang mempunyai sayap dan bertubuh ringan, kupu-kupu dapat dengan mudah tersebar diberbagai tipe habitat di seluruh dunia mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Walaupun demikian kupu-kupu lebih banyak dijumpai di daerah

yang beriklim tropis seperti Indonesia karena keberadaan kupu-kupu pada suatu habitat dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan sekaligus menjadi syarat suatu habitat yang baik bagi kupu-kupu sehingga dapat mempengaruhi keragaman jenis kupu-kupu pada lokasi tersebut dan yang akan menjadi titik perhatian dalam penelitian ini, yaitu:

a. Keadaan Iklim

Menurut Ance Gunarsih K (1993:1) bahwa keadaan iklim adalah keadaan rata-rata cuaca dalam jangka waktu yang cukup lama, minimal 30 tahun, yang sifatnya tetap. Pendapat lain mengemukakan bahwa:

“Iklim disuatu wilayah ditentukan oleh sejumlah unsur iklim yang terdiri dari suhu atau temperatur udara, lengas atau kelembaban udara, curah hujan atau presipitasi, arah dan kecepatan angin, lama penyinaran matahari dan sebagainya (Subarjo, 2006:3)”

Pendapat di atas menjelaskan bahwa keadaan iklim merupakan keadaan rata-rata cuaca pada suatu wilayah yang ditentukan oleh sejumlah unsur iklim yang terdiri dari suhu atau temperatur udara, lengas atau kelembaban udara, curah hujan atau presipitasi, arah dan kecepatan angin, lama penyinaran matahari dan sebagainya, terjadi dalam jangka waktu yang lama minimal 30 tahun dan bersifat tetap.

Sedangkan menurut Mukayat Djarubito Brotowidjoyo (1994:277) iklim menentukan spesies hewan yang ada di suatu wilayah. Kupu-kupu dapat dijumpai dimanapun di dunia ini, baik pada daerah yang beriklim panas, dingin, penghujan, pada daerah pantai, atau pegunungan yang tinggi, kupu-kupu akan tetap ada. Indonesia dengan iklim tropis menjadi habitat yang cocok bagi perkembangan berbagai jenis kupu-kupu karena lingkungan alami kupu-kupu adalah iklim tropis.

Berikut ini adalah keadaan iklim yang berpengaruh terhadap habitat kupu-kupu yaitu :

1. Suhu

Suhu adalah mencerminkan energi kinetik rata-rata dari gerakan molekul-molekul (Subarjo, 2006:68). Kupu-kupu memiliki kisaran suhu tertentu, hewan ini akan mati apabila berada pada suhu yang terlalu tinggi atau juga sebaliknya, berada pada suhu yang terlalu rendah. Pada umumnya kisaran suhu yang efektif adalah sebagai berikut : suhu minimum 15°C, suhu optimum 25°C, dan suhu maksimum 45 °C (Jumar, 2000:92).

Jadi, kupu-kupu memiliki kisaran suhu tertentu dimana kupu-kupu dapat hidup dan berkembang biak yaitu pada suhu 15°C - 45°C, di luar kisaran suhu tersebut kupu-kupu akan mati kedinginan atau kepanasan. Sedangkan pada suhu optimum atau efektif dan yang masih mendekati suhu tersebut kupu-kupu hidup normal, aktivitas dan perkembangan juga normal.

2. Kelembaban

Kelembaban adalah salah satu faktor iklim yang sangat penting bagi kupu-kupu karena mempengaruhi kegiatan dan perkembangan kupu-kupu. Kelembaban udara ditentukan oleh banyaknya kandungan uap air yang ada dalam udara. Pada umumnya kupu-kupu menyukai habitat yang mempunyai kelembaban tinggi, seperti lokasi-lokasi yang berada di pinggir sungai yang jernih atau di bawah tegakan pohon, sekitar gua yang lembab karena berair. Menurut Borror dkk

(1994:728) kelembaban yang dibutuhkan kupu-kupu untuk berkembang biak berkisar antara 84-92 %.

3. Curah Hujan

Menurut pendapat Suprio Guntoro (1994:27) bahwa:

“Dalam kaitannya dengan persyaratan suhu dan kelembaban, iklim lingkungan amat menentukan. Oleh karena itu lokasi pemeliharaan harus memperhatikan kedua faktor tersebut, selain itu pada umumnya daerah yang berketinggian 400-1000 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan sedang hingga tinggi berkisar antara 2000-4000 mm pertahun dapat dijumpai kupu-kupu dalam jumlah banyak.”

Curah hujan yang tinggi mengakibatkan kematian larva dan pupa spesies kupu-kupu. Perlunya dipelajari iklim dalam geografi hewan dan tumbuhan karena lokasi atau wilayah yang menjadi habitat kupu-kupu harus sesuai dengan iklim yang dibutuhkan oleh kupu-kupu karena sejumlah unsur iklim sangat berpengaruh bagi perkembangbiakan kupu-kupu. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan mengadaptasikan kupu-kupu dengan lingkungan iklimnya yang sesuai dengan habitat kupu-kupu. Habitat kupu-kupu yang berada pada Taman Kupu-kupu Gita Persada dengan konsep taman harus mampu menjadi habitat yang cocok bagi perkembangbiakan anekaragam kupu-kupu sehingga keanekaragaman jenis kupu-kupu tidak punah. Dengan demikian keadaan suhu, curah hujan dan kelembaban udara menjadi bagian dari unsur iklim yang menentukan.

Jadi, sejumlah unsur iklim sangat berpengaruh terhadap perkembangbiakan, aktivitas dan keanekaragaman spesies pada suatu wilayah. Apabila unsur iklim yang dibutuhkan kupu-kupu pada suatu wilayah sudah terpenuhi atau sesuai kebutuhan kupu-kupu maka kupu-kupu dapat beradaptasi dengan baik didalam

lingkungan tersebut. Lingkungan alami kupu-kupu adalah hutan tropis. Dengan demikian suhu, kelembaban, dan curah hujan menjadi bagian dari unsur iklim yang menentukan kehidupan kupu-kupu.

b. Topografi

Topografi ialah perbedaaan tinggi rendah permukaan bumi. Permukaan bumi tidaklah berbentuk dataran, tetapi ada tempat-tempat dipermukaan bumi yang berbentuk bukit, lembah, dataran dan lautan. Topografi disini lebih ditekankan pada ketinggian tempat diukur dari atas permukaan laut. Menurut Primack dkk (2007:442) ketinggian tempat atau topografi bersama dengan faktor lain seperti iklim akan menentukan kekayaan spesies pada tingkat habitat Perbedaan ketinggian tempat/topografi tidak begitu berpengaruh terhadap kehidupan kupu-kupu, hanya menyebabkan adanya perbedaan jenis kupu-kupu yang berdiam di daerah yang tinggi dan daerah yang rendah yang hubungannya dengan suhu karena tiap jenis kupu-kupu memerlukan suhu yang berbeda-beda. Banyaknya jenis kupu-kupu akan berbeda pada setiap habitat. dalam kaitannya dengan persyaratan suhu dan kelembaban, iklim lingkungan amat menentukan.

c. Vegetasi

Menurut Herawati Soekardi (2007:18) mengemukakan bahwa:

“Vegetasi yang disukai kupu-kupu adalah bunga-bunga yang mempunyai nektar, diantaranya bunga-bunga liar seperti *tridax procumbens*, *Lantana camara*, *clerodendrum paniculatum*, *celosia argentea*, *asystasia intrusa*, *Ixora javanica*, dan *stachytarpetta indica*. Sedangkan tumbuhan inang sebagai pakan kupu-kupu antara lain, *Aristolochia tagala*, *Piper aduncum*, *Cassia siamea*, *Cassia alata*, *Michelia champaca*, *Ricinus communis*, *Cleomerutidosperma*, dan *Persia Americana*”

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 576/Kpts/Um/8/1980 dan No. 716/ Kpts/Um/10/1980 mengemukakan bahwa:

“Kupu-kupu merupakan satwa yang turut berperan dalam menjaga keseimbangan alam. Terdapat hubungan timbal balik antara kupu-kupu dan habitatnya atau vegetasinya. Kupu-kupu bergantung hidup pada vegetasi yang tumbuh disekitar lingkungan, tersedianya tumbuhan inang pakan larva yaitu tumbuhan tempat kupu-kupu meletakkan telur-telurnya serta tumbuhan bunga yang mengandung nektar bagi kupu-kupu. Apabila kedua tumbuhan inang ini tersedia pada lingkungan tersebut, maka habitat tersebut memungkinkan kupu-kupu dapat melangsungkan kehidupannya dari generasi ke generasi. Selain itu juga kupu-kupu membutuhkan vegetasi dengan pohon-pohon yang besar sebagai tempat berlindung.”

Selain itu lingkungan alami kupu-kupu adalah daerah yang memiliki iklim tropis sehingga vegetasi yang dibutuhkan merupakan tumbuhan hutan tropis yang merupakan lahan hutan yang ditumbuhi berbagai campuran jenis pohon, baik pohon dengan kayu yang keras maupun lunak, tumbuh tegak dengan berbagai diameter batang bawah 30 cm sampai 2 meter, bertajuk melebar berakar dalam atau tumbuh mendatar serta ditumbuhi perdu, semak belukar baik lebat atau jarang pertumbuhannya. Dijumpai di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Irian; juga pulau-pulau atau daerah-daerah lain disepanjang sekitar garis khatulistiwa.

Berdasarkan pendapat di atas, Taman Kupu-Kupu Gita Persada terletak di Propinsi Lampung yang merupakan salah satu provinsi di Sumatera, sehingga areal ditumbuhi berbagai campuran jenis pohon, baik pohon dengan kayu yang keras maupun lunak, tumbuh tegak dengan berbagai diameter batang bawah 30 cm sampai 2 meter, bertajuk melebar berakar dalam atau tumbuh mendatar serta ditumbuhi perdu, semak belukar baik lebat atau jarang pertumbuhannya sehingga vegetasi ini dapat menjadi habitat yang baik bagi kupu-kupu.

Dapat disimpulkan bahwa kupu-kupu dapat dengan mudah tersebar diberbagai habitat di seluruh dunia dan lokasi dengan keanekaragaman vegetasi yang tinggi akan mempunyai daya dukung terhadap kehidupan kupu-kupu yang tinggi pula.

Habitat kupu-kupu ditandai dengan vegetasi yang disukai kupu-kupu, meliputi:

1. Tersedianya tumbuhan inang pakan larva sebagai tempat kupu-kupu meletakkan telur-telurnya dan pakan bagi larva seperti *tridax procumbens*, *Lantana camara*, *clerodendrum paniculatum*, *celosia argentea*, *asystasia intrusa*, *Ixora javanica*, dan *stachytarpetta indica*.
2. Tersedianya tumbuhan bunga yang mengandung nektar sebagai pakan kupu-kupu seperti *Aristolochia tagala*, *Piper aduncum*, *Cassia siamea*, *Cassia alata*, *Michelia champaca*, *Ricinus communis*, *Cleomerutidosperma*, dan *Persia Americana*.
3. Tersedianya tanaman pelindung bagi kupu-kupu.
4. Tersedianya tanaman hias yang berbunga karena kupu-kupu menyukai tumbuhan berbunga.

3. Keragaman Spesies Kupu-Kupu

Menurut Jumar (2000:115) *Species* (jenis) dianggap sebagai unit terkecil klasifikasi, artinya semua hewan yang berciri khas sama tergolong satu jenis. Karena evolusi dan letak geografis, maka populasi yang membentuk *spesies* semakin lama semakin berkembang walaupun untuk ini kadang membutuhkan waktu yang cukup lama. Sedangkan, Keragaman Spesies atau yang dikenal dengan kekayaan jenis adalah jumlah spesies yang beragam yang hidup di lokasi tertentu (Primack, 1998:21).

Pendapat lain menyebutkan:

Indonesia sangat kaya spesies, walau luasnya hanya 1,3% luas daratan dunia, memiliki sekitar 17% jumlah spesies Dunia. Paling tidak negara kita memiliki 11% spesies tumbuhan berbunga, 12% spesies mamalia, 15% spesies amfibi dan reptilia, 17% spesies burung dan 37% spesies ikan dunia. Kekayaan dunia Serangga kita terwakili oleh 666 spesies capung dan 200 spesies kupu-kupu termasuk dalam kategori kupu-kupu terindah di dunia (Chafid Fandeli, 2000:118).

Secara klasifikasi (taksonomi) atau penggolongan dunia hewan semua serangga masuk ke dalam filum *Arthropoda*, dari kelas *Insecta*, dan salah satunya adalah *Ordo Lepidoptera*. Berdasarkan bentuk tubuh dan aktivitasnya dikelompokkan menjadi dua sub-ordo yaitu *Heterocera* dan *Rhopalocera*. *Heterocera* dikenal dengan sebutan ngengat atau *moth*. Serangga ini aktif pada malam hari sehingga disebut kupu-kupu malam. Warna ngengat umumnya kecoklatan. Sedangkan kupu-kupu termasuk sub-ordo *Rhopalocera*. Kupu-kupu aktif melakukan perilaku hariannya seperti terbang dan mencari makan pada siang hari. Bentuk, ukuran, warna, dan venasi sayap merupakan bagian paling penting dalam identifikasi kupu-kupu.

Menurut Jumar (2000:155) *Lepidoptera* dibagi dalam lima famili, yaitu : *Papilionidae*, *Nymphalidae*, *Pieridae*, *Lycaenidae* dan *Hesperidae*. Berikut ini akan dijelaskan mengenai ciri-ciri dari tiap famili kupu-kupu.

1. *Papilionidae*, adalah kupu-kupu yang berukuran tubuh besar dengan warna sayap gelap yang mempunyai radius pada sayap depan lima cabang dan biasanya mempunyai perpanjangan seperti ekor pada sisi belakang dari sayap belakang. *Papilionidae* merupakan kupu-kupu terbesar di dunia, pada beberapa spesies mempunyai rentang sayap kira-kira 225 mm (Borror dkk, 1996)
2. *Nymphalidae*, adalah kupu-kupu yang mempunyai ukuran tubuh cukup besar dan memiliki sayap dengan warna yang beranekaragam atau dikenal dengan kupu-kupu berkaki sikat. Kebanyakan kupu-kupu ini memiliki warna sayap oranye coklat bahkan ada yang berwarna hitam.

Sayap bagian bawah terlihat pudar bahkan meyerupai daun mati. Sayap depan agak segitiga sedangkan sayap belakang memanjang kedepan atau membengkok.

3. Pieridae, sayap kupu-kupu ini biasanya berwarna putih kekuning-kuningan dengan tanda-tanda hitam pada tepi sayap, sayap bawah tidak berekor dan kaki depan lebih berkembang. Ukuran rentang sayap biasanya kecil dan sedang antara 46-100 mm.
4. Lycaenidae, adalah kupu-kupu yang kecil, halus dan seringkali berwarna cemerlang. Nama lain kupu-kupu ini adalah kupu-kupu tembaga, dan kupu-kupu bergaris rambut.
5. Hesperidae, mempunyai ukuran tubuh kecil dan gemuk.

Dari sekian banyak spesies kupu-kupu di Indonesia, ada 20 spesies yang telah dimasukkan ke dalam daftar jenis satwa yang dilindungi di Indonesia. Jumlah spesies kupu yang dilindungi ini sebenarnya sangat sedikit dibandingkan jumlah spesies Kupu-kupu di Indonesia yang mencapai 200-an jenis. Salah satu kekayaan yang dimiliki Taman Kupu-kupu Gita Persada adalah keanekaragaman kupu-kupu khas Sumatra. Sampai saat ini Taman Kupu-Kupu Gita Persada terus melakukan konservasi sebagai upaya pelestarian spesies kupu-kupu khas Sumatera.

2. Kerangka Pikir

Taman Kupu-kupu Gita Persada merupakan sebidang lahan yang sengaja dibuat atau ditata sedemikian rupa dengan cara menanam berbagai vegetasi untuk mengkonservasi kupu-kupu. Sesuai dengan fungsi taman, Taman Kupu-kupu Gita Persada tidak hanya menjadi habitat yang baik bagi kupu-kupu tetapi juga memiliki nilai estetika, kenyamanan dan keamanan.

Taman Kupu-Kupu Gita Persada idealnya dikembangkan pada wilayah atau habitat dengan keadaan iklim yang sesuai meliputi suhu, kelembaban, curah hujan, dan selama keadaan tersebut dapat diadaptasi oleh kupu-kupu serta topografi, faktor hayati

seperti keberadaan vegetasi juga sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup kupu-kupu sebagai pakan, pelindung, tempat meletakkan telur dan inang bagi kupu-kupu. Dengan mendeskripsikan Taman Kupu-kupu Gita Persada, maka dapat membantu jalannya suatu taman konservasi kedepannya untuk kemajuan dan perkembangan menjadi ekowisata, yang ditekankan pada unsur-unsur yang akan diteliti antara lain: habitat kupu-kupu dan keanekaragaman spesies kupu-kupu pada Taman Kupu-kupu Gita Persada. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan (pengevaluasian) pengelola taman dalam rangka perencanaan dan pengembangan di masa mendatang, yang akhirnya dapat meningkatkan mutu (kualitas) Taman Kupu-Kupu Gita Persada sebagai habitat yang baik bagi kupu-kupu.